

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SD SUPRIYADI SEMARANG

Cici Wulandari¹, Aryo Andri Nugroho², Ervina Eka Subekti³, Naeli Ulfiyani⁴

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Supriyadi Semarang, Jl. Supriyadi, 50198

Email: 1ciciwulandari317@gmail.com

Email: 2aryoandri@upgris.ac.id

Email: 3ervinaeka@upgris.ac.id

Email: 4naeliulfiyani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall. Latar belakang penelitian ini berfokus pada rendahnya hasil belajar dan kurangnya partisipasi siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang, yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dan minimnya penggunaan media interaktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas IV, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 12 orang (46%) menjadi 24 orang (77%). Selain itu, uji gain ternormalisasi menunjukkan nilai sebesar 0,32 yang termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media Wordwall efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV. Dengan demikian, strategi ini direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna di sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Wordwall, hasil belajar, Matematika, sekolah dasar

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in Mathematics subjects through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by Wordwall media. The background to this research focuses on the low learning outcomes and lack of participation of class IV students at SD Supriyadi Semarang, which is caused by conventional learning methods and the minimal use of interactive media. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were 26 class IV students, consisting of 12 male students and 14 female students. Data is collected through observation, documentation, and learning outcomes evaluation tests. The results of the research showed an increase in the average student score from 65 in cycle I to 78 in cycle II. The number of students who achieved learning completion increased from 12 people (46%) to 24 people (77%). Apart from that, the normalized gain test shows a value of 0.32 which is included in the medium category. These findings indicate that the application of the PBL model assisted by Wordwall media is effective in improving fourth grade students' Mathematics learning outcomes. Therefore, this strategy is recommended as an interactive, fun and meaningful learning alternative in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, Wordwall, learning outcomes, Mathematics, elementary school*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi ini, pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Sekolah dasar (SD) memegang peranan penting dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Pada jenjang ini, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Salah satu aspek penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif adalah kurikulum. Kurikulum merupakan perencanaan pendidikan yang terstruktur dan dikelola oleh sekolah serta lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, Kurikulum 2013 telah digantikan oleh Kurikulum Merdeka yang membawa banyak perubahan, khususnya dalam pendekatan pembelajaran (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru dan peserta didik dalam menentukan metode serta materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter dan meningkatkan kualitas hidup peserta didik.

Dalam konteks ini, peran guru menjadi semakin penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menekankan pada pengembangan keterampilan dan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah Problem-Based Learning (PBL). Model ini membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata melalui pemecahan masalah yang kontekstual. Dalam PBL, siswa didorong untuk aktif mencari solusi, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi (Kusnadi & Azzahra, 2024). Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses penemuan pengetahuan.

Keberhasilan penerapan PBL juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang mendukung implementasi PBL adalah Wordwall, sebuah platform berbasis web yang memungkinkan guru menciptakan berbagai permainan edukatif interaktif. Wordwall mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan mudah diakses melalui berbagai perangkat. Dengan dukungan media ini, proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.

Namun demikian, berdasarkan observasi di kelas IV SD Supriyadi Semarang pada mata pelajaran matematika, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan belum menunjukkan keterampilan berpikir kritis yang optimal. Media pembelajaran yang digunakan pun masih terbatas, belum memanfaatkan teknologi seperti Wordwall yang sebenarnya dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam model dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Melalui penerapan model PBL berbantuan Wordwall, diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. PBL mendorong siswa untuk aktif dalam mencari solusi terhadap masalah nyata, sementara Wordwall menyediakan media interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik. Kombinasi keduanya diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa secara lebih efektif. Selain itu, pendekatan ini dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dan media Wordwall mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan PBL berbantuan Wordwall dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di jenjang sekolah dasar. Hasil belajar sendiri merupakan indikator utama dari keberhasilan proses pendidikan. Menurut Gagne dalam (Hutabarat et al., 2023), mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sedangkan, menurut S. Nasution dalam Rokhim (2021) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup perubahan individu tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam kecakapan dan penghayatan. Evaluasi hasil belajar penting dilakukan sebagai dasar dalam perbaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah. Namun, banyak siswa sekolah dasar merasa kesulitan dan kurang tertarik pada matematika. Menurut Fauzi (2020), pemahaman matematika sejak dini sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan termotivasi untuk belajar.

Kurikulum Merdeka menempatkan matematika sebagai mata pelajaran inti yang bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Menurut Prodi, dkk (2022) bahwa pembelajaran matematika dalam kurikulum ini seharusnya berbasis pada pengalaman nyata yang memungkinkan siswa mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, guru perlu didukung dengan pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat menerapkan kurikulum secara optimal (Sutanto, 2024).

Problem-Based Learning sebagaimana dijelaskan oleh (Syamsidah & Suryani, 2018) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Duch dalam Made astika (2020) yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dan interaksi dalam proses belajar. Ngalmun dalam Ramadhani, dkk (2023), menambahkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penerapannya, penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, terbuka, demokratis, serta menyenangkan agar peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Sintaks dalam model pembelajaran Problem Based Learning menurut Arens dalam Ardianti, dkk (2021): 1) Mengorientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan mandiri maupun kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam mendukung implementasi PBL, media seperti Wordwall sangat efektif digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wagstaff dalam Pamungkas, dkk (2021) bahwa Wordwall bukan sekadar media pembelajaran yang ditampilkan atau dilihat, tetapi harus digunakan secara aktif dalam proses belajar. (Hartati et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan. Penelitian juga menunjukkan bahwa template Wordwall seperti Random Wheel, Quiz, Match Up, dan Group Sort efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika. Selain itu penelitian yang dilakukan Fathurrohman dan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan template aktivitas Wordwall, seperti Random Wheel, Quiz, Match Up, dan Group Sort, dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan pemahaman konsep serta kelancaran

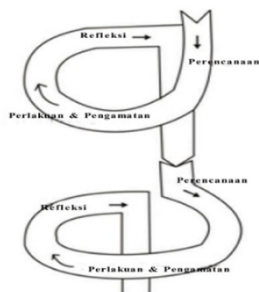
prosedural siswa sekolah dasar, khususnya dalam materi operasi hitung, pengukuran, dan geometri. Menurut (Nafian et al., 2024) Wordwall memiliki kelebihan dalam fleksibilitas, daya tarik, dan kemampuannya sebagai alat evaluasi, meskipun tetap memiliki kekurangan seperti ketergantungan pada perangkat dan akses internet.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Supriyadi Semarang, yang berlokasi di Jl. Supriyadi, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan Kode Pos 50198. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV, yang terdiri dari 26 siswa diantaranya 12 laki-laki dan 14 perempuan. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama berlangsung pada tanggal 14 Maret 2025, sedangkan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2025.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan perbaikan secara sistematis dan berkelanjutan. Menurut menurut Suhardjono (2008, hlm. 57), “Berdasarkan tujuan penelitian, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan yang memiliki tujuan khusus, yaitu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam kelas”. Hal ini diperkuat dengan Kemmis dan Mc Taggart bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh siswa dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik dan terhadap kelas (Yusri, 2020).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa. Fokus utama dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Supriyadi Semarang melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Pelaksanaan PTK ini dirancang dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan diakhiri dengan proses evaluasi. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa model Penelitian Tindakan Kelas spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (act), observasi (observe), dan refleksi (reflect) (Maliasih et al., 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menilai keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang dilakukan oleh guru pamong dan teman sejawat menggunakan lembar observasi. Menurut Arikunto, tes sebagai suatu instrumen atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu dalam kondisi tertentu, dengan mengikuti metode dan aturan yang telah ditetapkan (Nurhasanah, 2018). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Sedangkan, teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar siswa dan dianalisis untuk melihat peningkatan nilai rata-rata serta ketuntasan belajar. Data kualitatif berasal dari hasil

observasi, yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat perkembangan sikap dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada materi ciri-ciri bangun datar di kelas IV SD Supriyadi Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbantuan media Wordwall serta untuk mengetahui efektivitas penerapan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, di mana siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2025 dan siklus II pada tanggal 17 Maret 2025.

Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 14 Maret 2025, dengan alokasi waktu 2 JP atau sekitar 70 menit. Pada siklus I peneliti menerapkan modul ajar “Ciri – ciri bangun datar (segi banyak)” menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berbantu media wordwall. Melalui model Problem Based Learning (PBL) berbantu media wordwall ini diyakini mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta melibatkan mereka secara langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, khususnya pada materi ciri-ciri bangun datar. Seluruh kegiatan pembelajaran dirancang berdasarkan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Untuk mendukung proses berpikir kritis dan keaktifan siswa, guru menggunakan media wordwall berupa kuis interaktif. Media ini dipilih karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tampilan visual dan elemen permainan yang menarik.

Observasi langsung terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh tim pengamat (guru pembimbing dan rekan sejawat) pada siklus pertama, mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus I

No	Aktivitas Pembelajaran	Skor
Aktivitas Guru		
1	Guru menyampaikan tujuan dan pentingnya materi yang akan dipelajari	3
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan sintaks PBL	4
3	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran, media, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	3
4	Guru mengajak siswa untuk terlibat aktif melalui pemberian tugas dan diskusi, baik secara lisan maupun tulisan.	3
5	Guru memberikan refleksi dan umpan balik, serta menginformasikan materi pembelajaran berikutnya.	4
Aktivitas Siswa		
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian.	3
7	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran	3
8	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi	3

yang belum dipahami.

9	Siswa memahami materi yang berkaitan dengan soal berbasis pemecahan masalah	4
10	Siswa memberikan respons baik kepada teman sekelas maupun kepada guru	2
Presentase		64 %
Kategori		Baik

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I mendapatkan hasil 64% artinya kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik.

Hasil tes evaluasi siklus I menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70. Dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran dan tes evaluasi, 12 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sementara 14 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika yang ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian, persentase ketuntasan pada siklus I tercatat sebesar 46%. Hasil ini mengindikasikan perlunya perbaikan dalam beberapa aspek pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi Siklus I

Total	1.710
Rata-Rata	65
Tuntas	12
Tidak Tuntas	14
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	50
Presentase	46%
Ketuntasan	

Refleksi terhadap pembelajaran siklus I, yang membahas materi *ciri-ciri bangun datar (segi banyak)*, bertujuan sebagai dasar untuk perbaikan di siklus II. Peneliti merancang tindak lanjut pada kegiatan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara lebih optimal. Siswa diberikan permasalahan nyata, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pemecahan masalah. guru mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efektif, memperkuat bimbingan selama diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa serta memaksimalkan penggunaan media wordwall agar lebih menarik.

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Aktivitas Pembelajaran	Skor
Aktivitas Guru		
1	Guru menyampaikan tujuan dan pentingnya materi yang akan dipelajari	4
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan sintaks PBL	4
3	Guru mempersiapkan rencana pembelajaran, media, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	5
4	Guru mengajak siswa untuk terlibat aktif melalui pemberian tugas dan diskusi, baik secara lisan maupun	4

tulisan.

- | | | |
|---|--|---|
| 5 | Guru memberikan refleksi dan umpan balik, serta menginformasikan materi pembelajaran berikutnya. | 5 |
|---|--|---|

Aktivitas Siswa

- | | | |
|----|--|---|
| 6 | Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. | 5 |
| 7 | Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran | 4 |
| 8 | Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. | 4 |
| 9 | Siswa memahami materi yang berkaitan dengan soal berbasis pemecahan masalah | 5 |
| 10 | Siswa memberikan respons baik kepada teman sekelas maupun kepada guru | 5 |

Presentase	90 %
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan table diatas menunjukkan hasil observasi pembelajaran pada siklus I mendapatkan hasil 64% artinya kegiatan pembelajaran berlangsung cukup baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan setelah siklus I berhasil meningkatkan keterlibatan dan efektivitas pembelajaran di kelas.

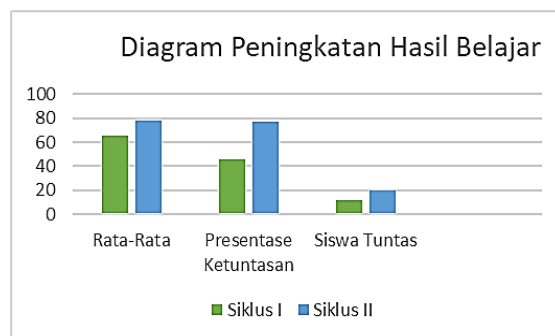
Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Total	2.030
Rata-Rata	78
Tuntas	20
Tidak Tuntas	6
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Presentase Ketuntasan	77%

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai kelas sebesar 78. Dari jumlah tersebut, terdapat 20 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKTP untuk mata pelajaran Matematika, yaitu nilai minimal 70. Masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Namun demikian, kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, ditandai dengan menurunnya jumlah siswa yang belum tuntas dibandingkan siklus sebelumnya. Pada siklus II, nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90. Secara keseluruhan, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 77%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang didukung oleh media Wordwall telah memberikan hasil yang sangat baik dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian belajar siswa.

Hasil penelitian yang diperoleh dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II. Hal ini

mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang didukung oleh media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang pada mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Supriyadi Semarang dalam mata pelajaran matematika juga terlihat jelas, yang dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram diatas, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I tercatat sebesar 65 dan meningkat secara signifikan menjadi 78 pada siklus II. Kenaikan ini juga tampak dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dari 12 siswa pada siklus I menjadi 24 siswa pada siklus II. Persentase ketuntasan pun naik dari 46% menjadi 77%, yang menandakan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan perbaikan pembelajaran terlihat dari semakin banyaknya siswa yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata pelajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan telah efektif dan dapat mengatasi masalah pembelajaran sebelumnya. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh hasil uji gain ternormalisasi, yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,32, yang termasuk dalam kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pencapaian akademik siswa. Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Layyina et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V SDN Peterongan”. Dalam penelitian tersebut, hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 38,5% pada tahap prasiklus menjadi 84,6% setelah siklus I, dan meningkat lagi menjadi 96,2% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Wordwall dalam pembelajaran berbasis masalah atau proyek dapat memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dan pencapaian hasil belajar mereka.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan bantuan media Wordwall telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar, tetapi juga membantu mereka memahami konsep matematika dengan lebih mendalam dan relevan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini terbukti benar, dan model pembelajaran yang digunakan dapat direkomendasikan sebagai strategi pengajaran yang efektif bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IV SD Supriyadi Semarang dan sekolah dasar lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Supriyadi Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 65 pada siklus I menjadi 78 pada siklus II, serta peningkatan jumlah

siswa yang tuntas dari 46% menjadi 77%. Hasil uji gain ternormalisasi juga menunjukkan nilai rata-rata 0,32 yang termasuk dalam kategori sedang, mengindikasikan peningkatan kemampuan siswa yang signifikan, dalam artian bahwa penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media Wordwall dapat meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika SD Supriyadi Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih saya sampaikan kepada Kampus UPGRIS yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini, serta menyediakan fasilitas dan pembelajaran yang sangat membantu saya dalam mengembangkan diri dan memperdalam pengetahuan sepanjang proses penelitian. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Dosen Seminar Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang sangat bermanfaat. Setiap masukan yang diberikan sangat membantu dalam penyempurnaan penelitian ini dan membuka wawasan baru dalam proses belajar saya. Selain itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Guru Pamong dan wali kelas IVB di SD Supriyadi Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menjalankan praktik mengajar, bimbingan, dukungan, dan bantuan yang diberikan sangat memudahkan saya dalam menjalankan tugas serta memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan. Terakhir, saya juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman PPL SD Supriyadi Semarang atas kerja sama yang sangat baik. Semangat kebersamaan dan kolaborasi yang terjalin selama ini benar-benar memperkaya pengalaman saya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Hartati, F. R., Sumartiningsih, S., & Yuwono, A. (2024). *Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD : Literatur Review*. 10(4), 1306–1314.
- Hutabarat, D. S., Harahap, T. H., & Panggabean, E. M. (2023). Penerapan Teori Pembelajaran Robert M.Gagne Pada Proses Belajar Matematika SMA. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 58–65. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i2.287>
- Kusnadi, E., & Azzahra, S. A. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wordwall dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn di MA Al Ikhlah Padakembang Tasikmalaya. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 323–339. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i2.9526>
- Made astika, I. ayu. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Metode Eksperimen Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 83–88. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30196>
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- Nafian, R. K., Widayanti, U. A., & Rahmawati, I. (2024). Penggunaan Media Wordwall Sebagai Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 1 Gumul Jurnal Teknologi

- Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 01(04), 747–750.
- Nurhasanah, N. (2018). Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 14(1), 62. <https://doi.org/10.35329/fkip.v14i1.186>
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pamungkas, Z. S., Randriwibowo, A., Wulansari, L. N. A., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 2(2), 135–148. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Prodi, J., Wardana, I. W., & Safitri, R. (2022). *Jurnal Prodi Prod i Pendidikan Matematika Matematika (JPMM)*, Volume 4, Nomor 2, Tahun Tahun 2022. 4, 468–477.
- Ramadhani, A., Wandini, R. R., & Aminah, S. (2023). Pembelajaran Dan Penilaian Tematik Di SD/MI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10388–10397.
- ROKHIM, A. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar Komposisi Foto Dan Video Dengan Metode Tutor Sebaya Dan Berbantuan Media Youtube. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 58–75. <https://doi.org/10.51878/vocational.v1i1.82>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0009>
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). Buku Model Problem Based Learning (PBL). *Buku*, 1–92.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.